



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Zatura untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama

Damar Yusuf Faizal¹, Yulia Maftuhah Hidayati², Siti Syamsiyah³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

³SDN Kleco II

*damaryusuffaizal67@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Kemampuan Kerjasama

Model *Group Investigation*
Media Zatura

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti pada pembelajaran kelas V SD Negeri 2 Metuk, ditemukan bahwa kemampuan kerjasama masih tergolong rendah. Ada beberapa aspek yang menyebabkan tingkat kerjasama siswa rendah, antara lain (1) adanya pandemic covid 19 menyebabkan pembelajaran daring yang menyebabkan interaksi antar siswa menjadi rendah, (2) model pembelajaran yang belum variatif, (3) siswa lebih banyak diberi konsep untuk dipelajari dan dihafal dibanding menciptakan konsep mereka sendiri. Tingkat kerjasama siswa yang rendah dibuktikan dengan rata-rata skor angket 56, dengan hal tersebut peneliti memecahkan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) meningkatkan kemampuan kerjasama siswa dengan penerapan model *group investigation* berbantuan media zatura pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk, dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerjasama siswa dengan penerapan model *group investigation* berbantuan media zatura dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk. Pengumpulan data menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terjadi peningkatan kemampuan kerjasama IPA dengan menggunakan model *group investigation*, (2) terjadi.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi tidak lepas dari perkembangan pendidikan. Pesatnya perkembangan yang terjadi, mengakibatkan tantangan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berat dari sebelumnya. Masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu topik yang terjadi dari dulu sampai sekarang, dan juga mendapat sorotan tajam dari berbagai pihak, baik dari masyarakat umum maupun dari pakar pendidikan.

Kerjasama adalah salah satu dari berbagai macam kegiatan sosial dan bagian dari unsur kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini lazim dilakukan oleh manusia, karena hakikat manusia yang merupakan makhluk social sehingga membutuhkan bantuan dari orang lain. Kerjasama

bisa dilakukan di mana saja baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, maupun lingkungan social yang pasti dimiliki oleh setiap manusia. Sependapat dengan pendapat Suhardi (2013 : 141) mengatakan bahwa kerjasama adalah sikap atau perilaku dalam interpersonal untuk membantu sesama teman dalam kerja yang dikerjakan secara kelompok.

Diperkuat dengan pendapat dari Apriono (2013 : 297) juga mengatakan bahwa keterampilan kerjasama merupakan suatu kepribadian yang penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan social. Kerjasama bisa dilakukan dalam bentuk apa saja, baik itu kerjasama dalam bentuk fisik maupun kerjasama dalam bentuk pikiran (*brainstorming*). Kerjasama dalam suatu kelompok sendiri sudah sangat mengakar dalam kehidupan bangsa Indonesia, seperti pada kehidupan di desa, masyarakat sangat menjunjung tinggi asas kerjasama melalui kegiatan gotong royong dalam berbagai aspek kehidupan. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Roger (2014 : 58) bahwa dalam suatu kerjasama harus mengandung lima unsur sebagai berikut. 1) Saling ketergantungan positif, 2) Tanggung jawab perseorangan, 3) Interaksi promotif, 4) Komunikasi antar anggota, 5) Pemrosesan kelompok.

Ada banyak metode pembelajaran yang telah dikembangkan oleh para ahli sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Salah satu metode yang dikembangkan adalah *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan satu pembelajaran dimana guru mendiring siswa untuk bekerjasama dalam melakukan tugas kelompok yang terstruktur sehingga pembelajaran yang dilakukan siswa menjadi lebih efektif. Beberapa tipe dalam pembelajaran kooperatif adalah *Student Team Achievement Divisions*, *Team-Game-Tournament*, *Group Investigation*, dan *Jigsaw*. Dari berbagai metode dalam pembelajaran kooperatif tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari berbagai metode tersebut salah satu metode yang tepat untuk menghadapi permasalahan kerjasama dalam kelas adalah metode *Group Investigation*.

Dalam penelitian ini tidak berjalan nol secara murni, tetapi menggunakan acuan dari penelitian lain yang sejenis. Karena itu perlu adanya mengenali penelitian terdahulu dan relevansinya. Sebagai pendukung teori pada penelitian ini berikut akan dikaji hasil-hasil yang relevan dengan permasalahan pada penelitian ini. Kasmiasi (2018) Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII MTsN 7 Aceh Besar. Dhany Kusumawati (2013) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Rini Ade Fitria (2019) Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Hambu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Metuk, dengan subyek penelitian adalah siswa kelas V tahun ajaran 2021/2022. Jumlah subyek penelitian sebanyak 7 siswa, dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes sebagai berikut.

a) Teknik Tes

Menurut Sanjaya (2011 : 99) instrument tes merupakan pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau penguasaan materi pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk

b) Teknik non tes

1) Observasi

Margono (2010: 158) menyatakan observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada saat penelitian. Peneliti dalam penelitian ini melakukan observasi terhadap siswa kelas V SD negeri 2 Metuk pada saat pembelajaran IPA berlangsung

2) Dokumentasi

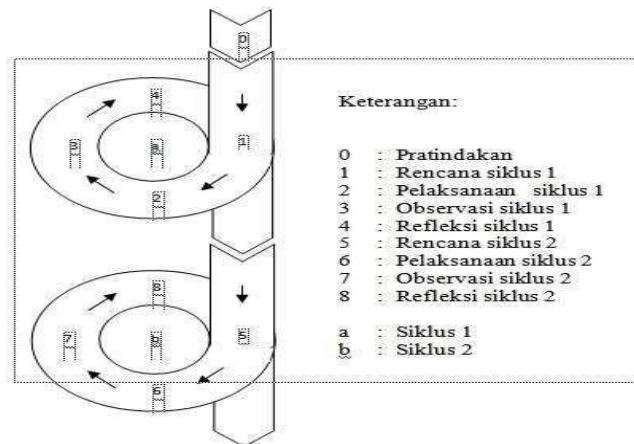
merupakan teknik pengumpulan data yang tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya tidak merubah data yang diolah. Menurut Arikunto (2006: 230) menyatakan dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai bukti telah melaksanakan penelitian.

Teknik tes meliputi pengerjaan soal evaluasi pada siklus I dan siklus II. Sedangkan pada teknik nontes meliputi observasi pada saat pembelajaran dan pengisian angket, dan dokumentasi. Kisi-kisi dalam lembar dan angket observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi lembar dan angket observasi

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kerjasama	Kemampuan Kerjasama	1. Siswa dapat melakukan interaksi di dalam kelompok
		2. Siswa terlibat langsung dalam kerja kelompok
		3. Terjadi ketergantungan positif antar siswa ketika melakukan kerja kelompok
		4. Siswa berani mengungkapkan pendapat dalam kerja kelompok
		5. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab

Lalu model penelitian kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemiis & Mc. Tagart (Sumadayo, 2013 :40). Model siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan atau bisa diartikan semakin lama diharapkan semakin meningkat hasilnya. Model spiral yang dikembangkan ini mencakup 4 komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Alur penelitian tindakan kelas berdasar teori Kemmis & Mc. Tagart

Dari alur diatas dikembangkan agar lebih mudah dalam pengaplikasian di penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Perencanaan
Pada tahap ini dimulai dari identifikasi masalah, membuat rumusan masalah dan ide untuk memecahkan masalah melalui tindakan yang akan dilakukan.
2. Pelaksanaan
Pada tahap ini adalah dengan menerapkan apa yang telah direncanakan yairu dengan bertindak di kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan juga menuliskan apa yang telah dilaksanakan di kelas.
3. Pengamatan
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh di kelas dan menguraikan data yang telah dikumpulkan, cara mengumpulkan dan instrument pengumpulan data.
4. Refleksi
Pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan analisis, mengevaluasi data yang harus diperoleh melalui kegiatan observasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kerjasama siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk, pada kegiatan pratindakan, siklus I, dan siklus II yang telah dilaksanakan diperoleh hasil peningkatan sebagai berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kerjasama Siswa Kelas V

	Pratindakan	Peningkatan	Siklus I	Peningkatan	Siklus II
Rata-rata skor	56	14,3	70,3	13,8	84,1
Ketuntasan	42,9%	28,5%	71,4%	14,3%	85,7%

Pada tabel diatas terlihat peningkatan yang terjadi pada aspek kerjasama siswa pada saat pembelajaran sebelum menggunakan model Group Investigation dan setelah penerapan model

Group Investigation. Hal tersebut dibuktikan dengan penilaian kerjasama siswa melalui angket, pada tahap pratindakan rata-rata skor yang didapatkan oleh siswa sebesar 56 kemudian pada siklus I rata-rata skor yang didapatkan oleh siswa 70,3. Terdapat peningkatan skor rata-rata sebesar 14,3, untuk ketuntasan siswa dengan skor minimal 65 pada tahap pratindakan rata-rata ketuntasan terdapat 3 siswa yang tuntas dengan persentase sebesar 42,9%. Sedangkan pada siklus I siswa yang tuntas terdapat 5 siswa dengan persentase sebesar 71,4% atau ada peningkatan ketuntasan siswa sebesar 28,5%.

Dengan hasil yang didapat pada siklus I masih ada 2 siswa yang belum tuntas dalam mencapai skor minimal yang telah ditentukan atau dengan persentasi sebesar 28,6%. Selanjutnya pada siklus II rata-rata skor yang didapat oleh siswa sebesar 84,1 terdapat peningkatan skor dari siklus I sebesar 23,8 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa atau dengan persentase sebesar 85,7%. Terdapat peningkatan persentase dari siklus I sebesar 14,3%, dengan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 siswa atau dengan persentase sebesar 14,3%



Gambar 2. Diagram hasil skor kerjasama

Diagram diatas menginformasikan bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor kerjasama siswa dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 28,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Group Investigation* dengan media Zatura dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat kerjasama siswa kelas V SD negeri 2 Metuk menunjukkan hasil yang kurang bagus. Hal ini terjadi karena beberapa alasan, yaitu kurangnya interaksi antar siswa yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi Covid 19, sehingga pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring. Hal tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap tingkat kerjasama siswa yang terjadi di sekolah.

Penyebab yang kedua setelah dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan waktu belajar yang juga dibatasi menyebabkan guru tidak bisa menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Keterbatasan waktu tersebut digunakan oleh guru hanya untuk mengejar ketertinggalan materi sehingga lebih banyak menggunakan metode ceramah dibanding menggunakan model atau metode belajar yang bervariasi. Siswa tidak mempelajari konsep akan

tetapi diberi konsep untuk dipelajari dan dihafal, hal tersebut menyebabkan siswa cenderung hanya diam, duduk, mendengarkan, dan kurang mendapat pertanyaan yang menstimulus siswa dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan balik ketika pembelajaran dengan adanya beberapa hal tersebut menyebabkan siswa bosan dan kurang semangat ketika melakukan pembelajaran di kelas.

Kurangnya kerjasama antar siswa nampak pada perolehan skor pratindakan, dimana rata-rata skor yang didapat oleh siswa sebesar 56, dimana hal tersebut jika tidak segera ditangani dapat memberikan dampak yang kurang baik pada siswa di masa yang akan datang. Dengan penerapan model *group investigation* berbantuan media Zatura memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, melakukan diskusi, merencanakan tugas, melakukan investigasi dan juga menyiapkan laporan secara berkelompok. Pemecahan masalah dalam kelompok dipandang lebih menguntungkan karena dapat memperoleh latar belakang yang lebih luas dan juga dapat dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Sehingga diharapkan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* berbantuan media Zatura dapat lebih meningkatkan kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Selain dibuktikan dengan perolehan skor yang diperoleh siswa, ketuntasan dalam mencapai skor minimal juga mengalami kenaikan. Ketuntasan pada tahap pratindakan yang semula hanya diperoleh oleh 3 siswa dengan persentase 42,9%, pada siklus I naik menjadi 5 siswa dengan persentase 71,4% atau naik sekitar 28,5%. Sedangkan pada siklus II meningkat lagi menjadi 6 siswa dengan persentase 85,7% atau terjadi peningkatan sebesar 14,7% dari siklus I. Berdasarkan pembahasan kerjasama siswa di atas sudah sesuai dengan pendapat Anita Lie (2008 : 28) kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup, tanpa kerjasama tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah. Seperti hakikat dari manusia yang merupakan makhluk sosial jadi memerlukan orang lain untuk kelangsungan hidupnya. Sehingga dengan peningkatan kerjasama yang diperoleh oleh siswa diharapkan menjadi perubahan tingkah laku yang baik untuk kehidupan kedepannya

Simpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Metuk sebanyak 2 siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan Zatura, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapannya sudah berjalan dengan baik. Selama penelitian pada siklus I kerjasama yang dilakukan siswa kelas V dengan persentase sebesar 71,4% berada pada kategori baik, segala kekurangan pada siklus ini diperbaiki pada siklus II dimana terjadi peningkatan kemampuan kerjasama yang dimiliki oleh siswa menjadi 85,7%.

Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada siswa kelas V SD Negeri 2 Metuk dengan tingkat keberhasilan 85,7% dengan kategori sangat baik. Atau dengan kata lain penerapan model pembelajaran *group investigation* berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kemampuan kerjasama.

Daftar Rujukan

Apriomo, D. 2013. Pembelajaran Kooperatif : Suatu Landasan untuk Membangun Kebersamaan & Keterampilan Kerjasama. Diklus, Edisi XVII.

- Arikunto, Suharsimi, Suharjono dan Supardi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria, Rini. A. 2019. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi. <http://repository.uinjambi.ac.id/1605/>
- Kasmiati. 2018. Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial di Kelas VII MTsN 7 Aceh Besar. <http://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/2767>
- Kusumawati, Dhany. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi 1 SMK Muhammadiyah Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. <https://eprints.uny.ac.id/16514/>
- Lie. A. 2004. *Cooperative Learning* : Mempraktekkan *Cooperative Learning* di Ruang-Ruang Kelas. Grasindo : Jakarta
- Sanjaya, Wina. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Kencana Prenada Media Group
- Suhardi. 2013. Peningkatan Partisipasi & Kerjasama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Protozoa Kelas X SMA N Pengasih. Jurnal Pendidikan Matematika & Sains Tahun I, No. 2 Desember 2013
- Sumadayo, S. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Graha Ilmu : Yogyakarta.